

# **ANALISIS TEKNIK KETRAMPILAN DASAR PERMAINAN SEPAKBOLA PADA AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA PADA PEMAIN USIA 14-16 TAHUN**

**Mukhamad Amin Tohari**

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya  
e\_mail : Mukhamadtohari@mhs.unesa.ac.id

**pembimbing**

**Drs.ArifBulqini, M.Kes.**

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS TECHNIQUES BASIC SKILL APPEARS ON KRESNA ACADEMY BINA PESEPAKBOLA SURABAYA IN PLAYERS AGES 14-16 YEARS**

In football game is requires strong basic skills techniques. Basic techniques in the football game use the ball between kicking the ball (passing and shooting), holding the ball (control and stopping), heading, dribbling, throw in . The subject of the research was 22 people at Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya. The type of research used quantitative method with descriptive approach that present the basic technique with the ball. Average of the results on the pass under the right and left foot is about 54.82 points and 49.68 points. Basic techniques on the pass over the right foot and left foot is about 40.69 points and 44.91 points. The basic technique of shooting on the right foot and left foot is about 53.32 points and 47.86 points. Basic technique of throw in, is about 55.09 points. Basic technique of gore is about 48.50 points. The basic technique of leads is about 58.36 points. The basic technique of crafting is about 43.68 points. The of basic soccer technique skills are controlled by the player AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA on age 14-16 years to the medium category with an average score about 496.91 points.

**Keywords : techniques, basic skill,**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TEKNIK KETRAMPILAN DASAR PERMAINAN SEPAKBOLA PADA AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA PADA PEMAIN USIA 14-16 TAHUN**

Dalam permainan sepakbola dibutuhkan teknik ketrampilan dasar yang kuat. Teknik dasar dalam permainan sepakbola menggunakan bola di antaraya menendang bola (*passing* dan *shooting*), menahan bola (*control* dan *stopping*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), lemparan kedalam (*throwin*). Subyek penelitian berjumlah 22 orang pada club Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif memamparkan teknik dasar dengan bola.

Hasil rata-rata mengoper bawah kaki kanan dan kiri 54,82 poin dan 49,68 poin. Teknik dasar mengoper atas kaki kanan dan kaki kiri 40,69 poin dan 44,91 poin. Teknik dasar menembak kaki kanan dan kaki kiri 53,32 poin dan 47,86 poin. Teknik dasar melempar ke 55,09 poin. Teknik dasar menanduk 48,50 poin. teknik dasar menggiring 58,36 poin. Teknik dasar menimang 43,68 poin. Jadi keterampilan teknik dasar sepakbola yang dikuasai pemain Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya usia 14-16 tahun kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 496,91 poin.

**Kata kunci : Ketrampilan Teknik Dasar**

# ANALISIS TEKNIK KETRAMPILAN DASAR PERMAINAN SEPAKBOLA PADA AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA PADA PEMAIN USIA 14-16 TAHUN

## PENDAHULUAN

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan dan masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain. Permainan sepakbola merupakan permainan yang atraktif dan menarik untuk ditonton. Dengan durasi waktu permainan 2 kali 45 menit, para pemain banyak menunjukkan kemampuan skill tekniknya di lapangan, Herwin (2006:75).

Teknik dasar dalam permainan sepakbola mempunyai kedudukan sangat penting karena teknik dasar sangat menunjang permainan agar lebih baik, baik secara individu maupun tim. Disamping itu penguasaan teknik dasar juga dapat membandingkan kualitas dari setiap pemain dan juga peran dalam permainan tim.

Pembinaan usia 14-16 tahun menjadi fokus untuk pembelajaran terhadap pemain, yang lebih banyak ditekankan pada pembelajaran teknik dasar. Melihat begitu pentingnya penguasaan teknik dasar dalam sepakbola khususnya untuk anak usia dini, maka diperlukannya sebuah tes dan pengukuran untuk mengetahui seberapa besar kemajuan belajar atletnya terhadap penguasaan teknik dasar sepakbola serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik tersebut kedalam permainan (kemampuan bermain) yang telah dikuasai selama tahap pembelajaran atau pengembangan.

Seperti yang sudah diketahui diatas bahwa bermain sepakbola dengan baik, Khususnya teknik dasar dengan menggunakan bola. Beberapa teknik dasar menggunakan bola antara lain : menendang bola (*passing* dan *shooting*), menahan bola (*control* dan *stopping*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), lemparan kedalam (*throw in*), menangkap bola bagi seorang kiper.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti ingin memaparkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pemain di Indonesia khususnya

pemain usia 14-16 tahun, peneliti melakukan penelitian terhadap Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya. Merupakan sekolah pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola anak-anak dan remaja. Sekolah ini dibentuk berdasarkan komitmen dalam mencetak pemain masa depan lewat pembinaan usia dini. Akademi kresna bina pesepakbola memiliki rutinitas tempat berlatih dilapangan made sambikerep surabaya dan lapangan pusaka karangan. Sistem pendidikan di lapangan ini menerapkan program dan kurikulum seperti halnya di dunia pendidikan. Disamping itu pelatih juga memiliki lisensi. Banyak pemain Akademi kresna yang dipanggil untuk melakukan pemusatan latihan dalam rangka pekan olahraga daerah atau POPDA. Karena disana penerapan latihannya terstruktur dan Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya memiliki komitmen dalam mencetak pemain masa depan lewat pembinaan di usia dini. Dari latar belakang tersebut saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik dasar para pemain, bagaimana penguasaan keterampilan teknik dasar Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya usia 14-16 tahun.

Oleh sebab itu Pemain harus menguasai teknik dasar dengan menggunakan bola dalam permainan sepakbola diantaranya: mengoper bawah, mengoper atas, menembak, lemparan ke dalam, menanduk, menggiring dan menimang bola (Syafi'i, 2007). Hal terpenting yang harus dikuasai oleh masing-masing individu. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk menganalisis teknik Keterampilan dasar sepakbola usia 14-16 tahun pada Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul "ANALISIS TEKNIK KETRAMPILAN DASAR PERMAINAN SEPAKBOLA PADA AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA PADA PEMAIN USIA 14-16 TAHUN PUTRA" yang nantinya akan sangat berguna bagi perkembangan sepakbola khususnya untuk para pelatih sebagai rujukan dan menyusun program latihan bagi pemainnya

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang dan menggunakan waktu 2x45 menit dalam satu pertandingan. Masing-masing tim berusaha mencetak skor atau goal sebanyak mungkin dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan, dalam usaha-usaha untuk memasukkan atau mencetak gol dan mempertahankan untuk tidak kemasukan bola ada peraturan-peraturan permainan yang harus ditaati oleh setiap pemain. Agar peraturan permainan ditaati pada saat permainan maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan tersebut.

“Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola” , Muhajir (2004: 22). Dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali tangan. Hanya penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan, tetapi hanya di daerahnya sendiri.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang bersifat permainan dan menuntut penguasaan beberapa unsur penunjangnya. Unsur-unsur tersebut adalah penguasaan teknik dasar, kondisi fisik, mental seorang pemain dan kerja sama.

### METODE Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif yang memaparkan gambaran aktifitas keterampilan teknik

dasar dengan bola yang dilakukan oleh pemain Akademi Kresna Bina Pesepakbola Usia 14-16

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2009: 51)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang profil keterampilan teknik dasar AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun. Data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari tes keterampilan teknik dasar sepakbola yang meliputi: (1)Mengoper bawah, (2)Mengoper atas, (3)Menembak, (4)Melempar ke dalam, (5)Menanduk, (6)Menggiring, (7)Menimang. Kemudian skor dari masing-masing hasil tes teknik dasar tersebut ditotal menjadi T-Score total yang dijadikan acuan dalam penilaian kategori tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola anak usia 14 - 16 tahun. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa sekolah AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yang berjumlah 22 atlet.

masuk kategori kurang

### Pembahasan

Pembahasan disini akan membahas penguraian hasil penelitian tentang profil keterampilan teknik dasar atlet sepakbola usia 14 - 16 tahun putra yang dilakukan pada 22 atlet Akademi Kresna Bina Pesepakbola. Keterampilan penguasaan teknik dasar sepakbola sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola, pemain sepakbola dapat dikatakan baik jika menguasai semua keterampilan teknik dasar sepakbola dengan baik. Oleh karena itu dalam pembinaan pemain sepakbola, penguasaan keterampilan teknik dasar sepakbola harus diberikan sejak usia dini.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang profil keterampilan teknik dasar atlet Akademi Kresna Bina Pesepakbola usia 14 - 16 tahun putra yang berjumlah 22 atlet, diketahui tingkat keterampilan teknik dasar pemain yang diukur pada masing-masing tes, Sebagai berikut.

#### 1. Mengoper bawah

Rata-rata keterampilan tes mengoper bawah atlet Akademi Kresna Bina Pesepakbola usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 54,82 poin untuk kaki kanan dan untuk kaki kiri sebesar 49,68 poin. Sebaran kriteria hasil tes mengoper bawah atlet Akademi Kresna Bina Pesepakbola usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 13 atlet (59,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 64 poin, sebanyak 6 atlet (27,3%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 51 poin untuk kaki kanan 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 29 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 17 poin. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran kriteria hasil tesnya sebanyak 7 atlet (31,8%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 67 poin, sebanyak 3 atlet (13,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 60 poin, sebanyak 6 atlet (27,3%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 45 poin, sebanyak 6 atlet (27,3%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 29 poin.

#### 2. Mengoper atas

Rata-rata keterampilan tes mengoper atas atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 40,68 poin untuk kaki kanan dan untuk kaki kiri sebesar 44,91 poin. Sebaran kriteria hasil tes mengoper atas atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 8 atlet (36,4%) mempunyai

perolehan T-Score sebesar 33 poin, sebanyak 5 atlet (22,7%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 36 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 40 poin, ada 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 43 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 46 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 50 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 53 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 56 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 60 poin untuk kaki kanan, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 63 poin untuk kaki kanan sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tes mengoper atas yaitu sebanyak 14 atlet (63,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 37 poin, sebanyak 1 (4,5%) atlet mempunyai perolehan T-Score sebesar 40 poin, sebanyak 2 (9,1%) atlet mempunyai perolehan T-Score sebesar 55 poin, sebanyak 1 (4,5%) atlet mempunyai perolehan T-Score sebesar 63 poin, sebanyak 3 atlet mempunyai perolehan T-Score sebesar 66 poin.

Menurut Mielke (2007:77) operan atas biasanya digunakan untuk melayangkan bola ke udara agar sampai ke pemain lain dengan tujuan menciptakan posisi yang lebih baik untuk melakukan shooting atau operan. Karena situasi dalam permainan sepakbola yang terkadang lawan bertahan melakukan tekanan (*pressure*), sehingga kita dapat melakukan serangan dengan mengumpan jauh atau melambung.

Dalam suatu pertandingan sepakbola pasti teknik mengoper atas digunakan untuk mengoper ke rekannya yang berada didepan atau diposisi yang jauh dan lebih aman, mengingat begitu penting keterampilan

mengoper atas bagi pemain sepakbola, maka perlu ditingkatkan lagi latihan mengoper atas agar didapatkan kualitas mengoper atas yang baik.

### 3. Menembak

Rata-rata keterampilan tes menembak atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 53,32 poin untuk kaki kanan dan untuk kaki kiri sebesar 47,86 poin. Sebaran kriteria hasil tes menembak atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 33 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 37 poin, sebanyak 1 atlet (36,4%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 49 poin, sebanyak 9 atlet (40,9%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 57 poin, sebanyak 3 atlet (13,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 66 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tes menembak adalah sebanyak 7 atlet (31,8%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 39 poin, sebanyak 8 atlet (36,4%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 44 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 54 poin, sebanyak 5 atlet (22,7%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 64 poin.

Menurut Mielke (2007:67) "Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan". Agar berhasil melakukan *shooting*, seorang pemain perlu mengembangkan keterampilan menggiring bola dan juga keterampilan

mengontrol bola. Kebanyakan peluang melakukan *shooting* datang secara tiba-tiba, dan seorang pemain harus siap memanfaatkan kesempatan melakukan *shooting* jika telah tiba waktunya. Kemampuan pemain untuk memanfaatkan berbagai macam keterampilan yang telah dipelajari akan mempermudah dalam melakukan *shooting*.

### 4. Melempar ke dalam

Rata-rata keterampilan tes melempar ke dalam atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 55,09 poin. Sebaran kriteria hasil tes melempar ke dalam atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 45 poin, sebanyak 6 atlet (27,3%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 49 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 53 poin, sebanyak 9 atlet (40,9%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 57 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 61 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 66 poin.

Melempar ke dalam dapat menjadi Menanduk

Rata-rata keterampilan tes menanduk atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 48,4 poin. Sebaran kriteria hasil tes menanduk atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 30 poin, sebanyak 3 atlet (13,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 34 poin, sebanyak 4 atlet (18,2%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 39 poin, sebanyak 4 atlet (18,2%) mempunyai perolehan T-Score

sebesar 51 poin, sebanyak 5 atlet (22,7%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 55 poin, sebanyak 5 atlet (22,7%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 60 poin.

Rata-rata keterampilan tes menggiring atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 58,36 poin. Sebaran kriteria hasil tes menggiring atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 68 poin, sebanyak 8 atlet (36,4%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 64 poin, sebanyak 9 atlet (40,9%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 56 poin, sebanyak 4 atlet (18,2%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 50 poin.

Menurut Danny Mielke (2007: 1) “menggiring (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola, karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Oleh karena itu latihan menggiring bola perlu mendapat porsi latihan yang lebih untuk diberikan kepada pemain, agar menjadi pemain yang berkualitas.

##### 5. Menimang

Rata-rata keterampilan tes menimang atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun putra adalah sebesar 43,86 poin. Sebaran kriteria hasil tes menggiring atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 3 atlet (13,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 32 poin, sebanyak 4 atlet (18,2%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 35 poin, sebanyak 2 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 38 poin, sebanyak 3 atlet (13,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 41 poin, sebanyak 4 atlet (18,2%)

mempunyai perolehan T-Score sebesar 44 poin, sebanyak 3 atlet (13,6%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 56 poin, sebanyak 1 atlet (9,1%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 61 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 64 poin, sebanyak 1 atlet (4,5%) mempunyai perolehan T-Score sebesar 67 poin.

Jadi kesimpulannya bahwa keterampilan teknik dasar 22 atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun yaitu sebanyak 9 anak (40,9%) masuk kategori sedang, sebanyak 7 anak (31,8%) masuk kategori baik, dan sebanyak 6 anak (27,3%) masuk kategori kurang, dengan rata-rata nilai keterampilan 22 atlet AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14 - 16 tahun sebesar 496,91 poin, masuk dalam kategori “Sedang”

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian profil keterampilan teknik dasar sepakbola pemain usia 14-16 tahun pada AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar mengoper bawah kaki kanan dan kaki kiri yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 54,82 poin dan 49,68 poin.
2. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar mengoper atas kaki kanan dan kaki kiri yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 40,69 poin dan 44,91 poin.
3. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar menembak kaki kanan dan kaki kiri yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 53,32 poin dan 47,86 poin.
4. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar melempar ke dalam yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 55,09 poin.
5. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar menanduk yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 48,50 poin.
6. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar menggiring yang

dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 58,36 poin.

7. Secara rata-rata keterampilan teknik dasar menimang yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun sebesar 43,68 poin.

Adapun nilai rata-rata keterampilan teknik dasar sepakbola yang dikuasai pemain AKADEMI KRESNA BINA PESEPAKBOLA SURABAYA usia 14-16 tahun dapat dikategorikan ke dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 496,91 poin.

### Saran

1. Perlunya pembenahan kemampuan teknik dasar sepakbola Akademi kresna bina pesepakbola surabaya usia 14-16 tahun. Kemampuan teknik dasar pada dasarnya dapat dimiliki serta dapat dikuasai oleh pemain secara maksimal melalui latihan-latihan yang terprogram dan terencana dengan baik serta didukung dengan pertandingan-pertandingan yang terstruktur.
2. Dalam pelaksanaan latihan hendaknya tidak meninggalkan prinsip-prinsip latihan di dalamnya penambahan beban, pengulangan teknik dasar secara peningkatan, disesuaikan dengan cabang olahraganya dan harus memiliki target.
3. Perbaikan terhadap sarana dan prasarana juga sangat penting. Karena sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat perkembangan kemampuan teknik siswa, misalnya lapangan yang becek dan tergenang air, tanah yang bergelombang dan adanya



- lapangan yang gundulserta tidak adanya garis lapangan.
4. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis teknik ketrampilan dasar sepakbola.
  5. Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
  6. Untuk mencapai kemampuan teknik dasar yang diharapkan, maka pelatih harus memberikan program latihan teknik dasar sepakbola secara terskema, sistematis, dan berkelanjutan, terutama untuk pemain yang mendapatkan hasil tes dibawah rata-rata.
  7. Diharapkan pelatih bisa membenai kemampuan teknik kaki kiri dengan baik, supaya atlet mempunyai kemampuan teknik kaki kanan dan kaki kiri yang seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- FIFA. 2014. *Laws of the game*. Edisi bahasa inggris dan bahasa indonesia. Peraturan permainan FIFA, TT ,*Player of tomorrow , For the good of the game*
- Gifford, C. 2007. *Keterampilan Sepakbola* . Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Grassroots, handbook.2015.AFC *Cooching Guide for Boys and Girls aged 6-12*: [www.the-AFC.com](http://www.the-AFC.com), Kuala Lumpur
- <https://www.youtube.com/watch?v=8Zrj2nqGBFU>, di akses 25 febuari 2017 pukul 23.10
- Kurniawan,D.2011. *Analisis Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola SSB Petrokimia Gresik Usia 14-15 tahun*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Penkep FIK UNESA.
- Luxbacher, Joseph A.2004. *Sepakbola edisi kedua*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Luxbaeher, J.A.2004. *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maksum, 2009. *Metodelogi Penelitian* . Surabaya: UNESA University Press
- Maksum,Ali.2009. *Stastitika Dalam Olaraga Surabaya* :Universitas Negeri Surabaya.
- Martini. 2005. *Prosedur Dan Prinsip-prinsipStastitika (dengan penerapan di bidang olaraga)*. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya.
- Mieke, Danny.2007. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Human Kinetics:Pakar Raya. Sasongko, T. 2010. *Sulit Mencari Permainan Sepakbola Berkualitas*. <http://nasional.kompas.com/read/2010/10/10/07/03135384/> diakses tanggal 25 febuari 2017
- Mielke, *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung Pakar Raya.
- Prasetya, E. 2012. *Evaluasi Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola Usia 14-16 tahun pada SSB Putra Mandiri Wringinanom Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Penkep UNESA.
- Scheunemann, [Timo.2013.@CoachTimo](http://Timo.2013.@CoachTimo) Menjawab. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Scheunemann,T.2008. *Dasar Sepakbola Modern*. Malang:DIOMA.
- Scheunemann,T.2012. *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Malang: DIOMA.
- Sucipto dkk,2000. *Sepakbola*. Depdikbud: Dirjendikti
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Syafi'i, Imam. 2007. *Pengembangan Rangkaian Tes Ketrampilan Teknik Dasar Sepakbola Permainan Usia dini*. Disertasi tidak di terbitkan. Surabaya: Pasca Sarjana UNESA



Tim Penyusun.2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.  
Surabaya : UNESA Press.